

## ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DALAM MENYELESAIKAN SOAL ARITMATIKA SOSIAL PADA SISWA KELAS VII SMP 15 AMALATU

**Mila Karmila Sidik**

STKIP Gotong Royong Masohi

milasidik19@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Amalatu. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 15 Amalatu. Kemudian diambil 3 siswa dari subjek penelitian yang mewakili kelompok tinggi, sedang dan rendah. Instrumen dalam penelitian yaitu tes kemampuan pemecahan masalah dan wawancara. Adapun teknik analisis data yaitu, 1) reduksi data adalah Aktifitas ini mengarah pada proses menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal penting yaitu (a) memilih hasil tes pemecahan masalah subjek penelitian, (b) memilih hasil wawancara, dan (c) hasil kemampuan pemecahan masalah dikelompokkan berdasarkan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. 2) penyajian data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. 3) penarikan kesimpulan dimana, dari data yang diperoleh dan disajikan maka dapat ditarik kesimpulan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial. Hasil penelitian Siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah tinggi adalah: a) siswa dapat memahami masalah, b) dalam menyelesaikan soal subjek 1 tidak menuliskan rencana penyelesaian, c) dapat menyelesaikan soal dengan benar walaupun tidak menuliskan rencana penyelesaian, d) dapat memberikan kesimpulan dari setiap soal yang dikerjakan. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah sedang adalah: a) subjek 2 tidak menuliskan tahap memahami masalah namun ketika diwawancara subjek 2 dapat memahami masalah dengan baik, b) dalam menyelesaikan soal subjek 2 tidak menuliskan rencana penyelesaian, c) dapat menyelesaikan soal dengan benar walaupun tidak menuliskan rencana penyelesaian, d) dapat memberikan kesimpulan dari setiap soal yang dikerjakan. Siswa dengan kemampuan pemecahan masalah rendah adalah a) subjek 3 tidak menuliskan tahap memahami masalah, b) dalam menyelesaikan soal subjek 2 tidak menuliskan rencana penyelesaian, c) tidak menyelesaikan soal dengan benar, d) tidak dapat memberikan kesimpulan dari setiap soal yang dikerjakan.

**Kata Kunci:** Pemecahan Masalah, Aritmatika Sosial

**Abstract:** The purpose of this research is to describe the ability to solve mathematical problems solving social arithmetic problems in class VII students of SMP Negeri 15 Amalatu. The approach used in this study is a qualitative approach. The subjects in this study were class VII students of SMP Negeri 15 Amalatu. Then 3 students were taken from the research subjects representing the high, medium and low groups. The instruments in the research were problem-solving ability tests and interviews. As for data analysis techniques, namely, 1) data reduction is this activity leads to the process of selecting, summarizing, and focusing on important things, namely (a) selecting the results of the research subject's problem solving test, (b) selecting the results of interviews, and (c) the results of problem solving abilities are grouped based on high, medium and low abilities. 2) presentation of data, the data obtained is presented in the form of narrative text. 3) drawing conclusions where, from the data obtained and presented, it can be concluded that students' mathematical problem solving abilities in solving social arithmetic problems. The results of the research Students who have high problem-solving abilities are: a) students can understand the problem, b) in solving Subject 1 questions they do not write a solution plan, c) can solve the problem correctly even though they do not write a solution plan, d) can provide conclusions from each problem what was done. Students with moderate problem-solving abilities are: a) Masters did not write down the stages of

*understanding the problem but when interviewed Masters could understand the problem well, b) when solving questions Masters did not write down a solution plan, c) could solve the problem correctly even though he did not write down a solution plan, d) can provide conclusions from each problem that is done. Students with low problem-solving abilities are a) Doctoral students do not write down the stage of understanding the problem, b) in solving Master's questions they do not write down a solution plan, c) do not solve the problem correctly, d) cannot provide a conclusion from each problem that is done.*

**Keywords:** *Problem Solving, Social Arithmetic*

## **Pendahuluan**

Matematika sebagai ilmu pengetahuan murni dengan menggunakan aneka angka dan lambang serta hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yaitu meliputi penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Astuti & Leonard, 2015). Selain itu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas (Davita & Pujiastuti, 2020; Mustika, 2018). Sehingga di dalam belajar matematika membutuhkan daya nalar yang tinggi (Yuliana & Ratu, 2018). Pencapaian menyelesaikan sebuah permasalahan matematika bukan suatu hal mudah dikarenakan kemampuan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan matematika setiap individu berbeda-beda.

Masalah dalam matematika merupakan sebuah tantangan apabila penyelesaian memerlukan kreativitas, pengertian dan pemikiran (Sidik & Rumbia, 2021). Pendapat lain mengatakan kemampuan memecahkan masalah merupakan bagian terpenting dalam belajar matematika (La'ia & Harefa, 2021). Selain itu, pemecahan masalah adalah cara berpikir yang melibatkan banyak pengetahuan untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan atau permasalahan untuk mencapai tujuan akhir. (Sidik, 2017). Sehingga pentingnya pemecahan masalah didalam matematika adalah melatih siswa untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan untuk mencapai tujuan akhir.

Memecahkan masalah dalam menyelesaikan aritmatika sosial merupakan hal yang penting bagi siswa. Hal ini dikarenakan aritmatika sosial banyak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Aritmatika sosial juga merupakan hubungan antara angka yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Selain itu, salah satu konsep dasar dalam matematika adalah aritmatika sosial yang merupakan materi familiar pada pembelajaran matematika.

Hasil pengamatan di sekolah terlihat kebiasaan siswa dalam menghafal rumus dan kurangnya Latihan soal yang diberikan, menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. Hal ini senada dengan temuan Sriwahyuni & Maryati, (2022) kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematis menyebabkan siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Berdasarkan pemaparan di atas tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Amalatu.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi aritmatika sosial siswa kelas VII SMP Negeri 15 Amalatu. Subjek penelitian yaitu tiga siswa kemudian diambil 3 siswa yang terdiri dari kelompok tinggi, sedang dan rendah. Instrumen dalam penelitian yaitu tes kemampuan pemecahan masalah dan wawancara.

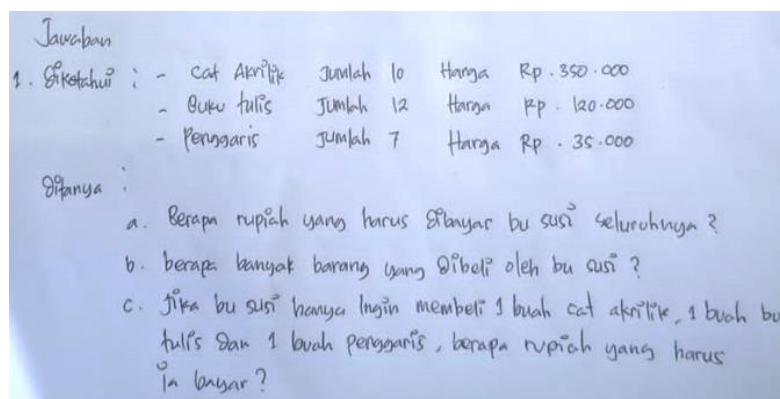
Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, 1) reduksi data adalah Aktifitas ini mengarah pada proses menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal penting yaitu (a) memilih hasil tes pemecahan masalah subjek penelitian, (b) memilih hasil wawancara, dan (c) hasil kemampuan pemecahan masalah dikelompokkan berdasarkan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. 2) penyajian data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. 3) penarikan kesimpulan dimana, dari data yang diperoleh dan disajikan maka dapat ditarik kesimpulan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial.

## Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian dikelompokkan sesuai dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Setiap kemampuan siswa di deskripsikan berdasarkan tahapan kemampuan pemecahan masalah matematika.

### 1. Subjek 1 (kemampuan tinggi)

#### a) Tahapan memahami masalah



**Gambar 1. Jawaban subjek 1 (kemampuan tinggi) pada tahapan memahami masalah**

Pada tahapan ini terlihat pada soal nomor satu, Subjek 1 sudah memahami masalah dimana mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Subjek 1.

*P* : Apakah adik memahami soal nomor 1?

*Subjek 1* : Iya Buk.

*P* : Dari soal apakah adik dapat menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan?

- Subjek 1* : Diketahui ibu susi membeli cat akrilik berjumlah 10 dengan harga Rp. 350.000, buku tulis berjumlah 12 dengan harga Rp. 120.000, dan penggaris berjumlah 7 dengan harga Rp. 35.000
- P* : Coba adik perhatikan soal dengan baik, untuk barang yang terakhir yaitu penggaris apakah yakin barangnya adalah 7?
- Subjek 1* : Ya ampun... saya salah ibu.
- P* : Iya, terus baiknya seperti apa?
- Subjek 1* : Penggaris berjumlah 5 ibu.
- P* : Kenapa sampai adik menulis 7?
- Subjek 1* : Karena saya buru-buru ibu, sampai saya tidak memperhatikan soal dengan baik.
- P* : Oke.. Selanjutnya, untuk ditanyakan ? apakah adik dapat menjelaskan ?
- Subjek 1* : Sedangkan kalau ditanyakan:
- a. Berapa rupiah yang harus dibayar ibu susi seluruhnya?
  - b. Berapa banyak barang yang dibeli ibu susi?
  - c. Berapa rupiah yang harus ibu susi bayar, jika ibu susi hanya membeli 1 buah cat akrilik, 1 buah buku tulis dan 1 buah penggaris?

Dari hasil wawancara terlihat, Subjek 1 keliru dalam menuliskan jumlah barang penggaris yang dibeli Ibu Susi. Namun berdasarkan wawancara Subjek 1 mampu menjelaskan kembali jumlah penggaris yang di beli yaitu 5 barang. Hal ini disebabkan karena Subjek 1 ingin cepat menyelesaikan tugas dan merasa bahwa Subjek 1 adalah orang yang pertama mengumpulkan hasil pekerjaan atau tugas yang diberikan. Selanjutnya Subjek 1 mampu menjelaskan dengan baik terkait apa yang ditanyakan pada soal. Sehingga disimpulkan subjek 1 mampu menyelesaikan tahapan memahami masalah dengan baik.

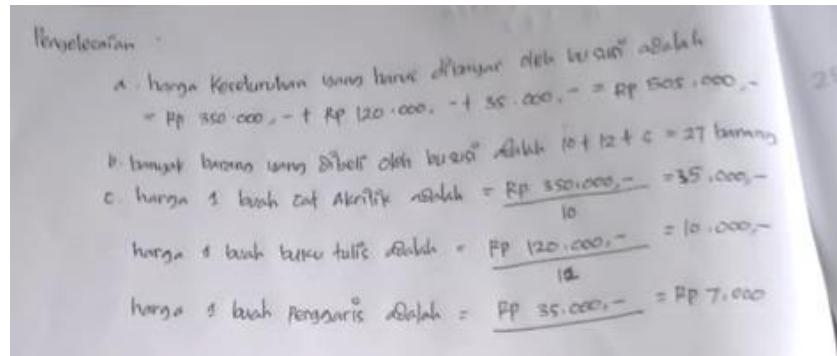
#### **b) Tahapan menyusun rencana**

Pada tahapan ini, Subjek 1 tidak menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan nantinya untuk mengerjakan soal. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Subjek 1

- P* : Menurut adik apakah ada hubungan tidak? antara diketahui dan ditanyakan?
- Subjek 1* : Iya, ada Ibu
- P* : Bisa adik jelaskan buat Ibu?
- Subjek 1* : Maaf ibu, saya tidak tahu ..

Dari hasil wawancara disimpulkan subjek 1 memahami tahap menyusun rencana dengan baik. Namun ketika diminta untuk menjelaskan apakah ada kaitan antara diketahui dan ditanyakan Subjek1 tidak mampu untuk menjawab.

## c) Tahapan melaksanakan rencana



**Gambar 2. Jawaban subjek 1 (kemampuan tinggi) pada tahapan melaksanakan rencana**

Pada tahapan ini, subjek mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan langkah-langkah dengan baik. Namun terdapat kesalahan pada poin B yaitu menghitung banyaknya barang yang harus dibeli oleh Ibu Susi  $10 + 12 + 6 = 27$  barang. Selain itu, pada poin C, Subjek 1 tidak menuliskan dengan lengkap pembagian Rp. 35.000 dengan hasilnya adalah Rp.7.000,-.

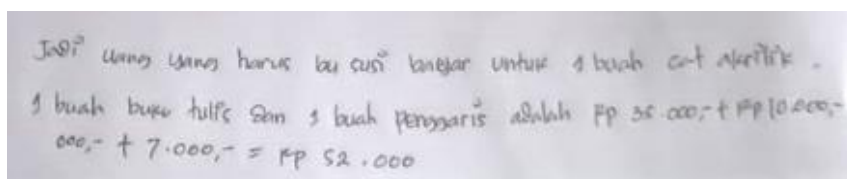
Berikut hasil wawancara dengan Subjek 1

- P* : Dari hasil kerja nomor 1, apakah adik bisa menjelaskan hasil pekerjaannya?
- Subjek 1* : Untuk bagian A, saya mendapat hasil yaitu Rp. 505.000,- karena ditanya harga keseluruhan yang harus di bayar oleh Ibu Susi, yaitu Rp. 350.000,- ditambah Rp. 120.000,- ditambah Rp.35.000,- sehingga hasilnya Rp. 505.000,-.
- Selanjutnya bagian B, saya mendapat hasil 27 barang karena ibu Susi membeli barang yang banyaknya yaitu 10 barang ditambah 12 barang ditambah lagi 6 barang sehingga hasilnya 27 barang.
- Untuk bagian C, harga 1 buah cat akrilik adalah Rp. 35.000,- yang di dapat dari Rp. 350.000 di bagi dengan 10 barang, selanjutnya harga 1 buah buku tulis adalah Rp. 10.000,- yang didapat dari Rp. 120.000 di bagi dengan 12 barang, selanjutnya harga 1 buah penggaris adalah Rp. 7.000,- yang didapat dari Rp. 35.000 di bagi dengan 5 barang.
- P* : Coba lihat hasil pekerjaan adik, perhatikan poin B apakah benar ? 10 barang + 12 barang + 6 barang hasilnya 27 barang?
- Subjek 1* : Maaf Ibu, saya salah tulis.
- P* : Seharusnya seperti apa?
- Subjek 1* : 10 barang + 12 barang + 5 barang = 27 barang
- P* : Kenapa sampai bisa terjadi kesalahan lagi.
- Subjek 1* : Saya terburu-buru ibu.
- P* : Perhatikan poin C, kenapa adek tidak menuliskan dengan lengkap hasil pembagian Rp. 35.000 di bagi dengan 5 barang adalah Rp. 7.000,-
- Subjek 1* : Maaf Ibu, saya terburu-buru
- P* : Baik.. Lain kali Ketika di beri tugas matematika tidak boleh diselesaikan terburu-buru karena hasilnya seperti ini.. OK!
- P* : Selanjutnya, apakah adik ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 1?
- Subjek 1* : Kesulitan seperti apa Ibu?

- P* : Mungkin dalam menghitung karena nilainya besar atau banyak yang harus di jumlahkan ?
- Subjek 1* : Tidak Buk, saya mengerti dengan soal jadi untuk menjawab tidak ada kesulitan.

Dari hasil wawancara terlihat ketika ditanya terkait kesalahan pada poin B yaitu menghitung jumlah barang yang di beli oleh ibu Susi adalah  $10 + 12 + 6 = 27$  barang. Kemudian Subjek 1 melakukan perbaikan dengan  $10 + 12 + 5 = 27$  barang. Selanjutnya, pada poin C yaitu pembagian Rp. 35.000 dengan hasil Rp. 7.000. Kemudian Subjek 1 melakukan perbaikan dengan Rp. 35.000 di bagi dengan 5 barang adalah Rp. 7.000. Hal ini disebabkan karena Subjek 1 terlalu cepat dalam mengumpulkan tugas. Selain itu, subjek 1 tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Sehingga disimpulkan subjek 1 memahami tahap melaksanakan rencana dengan baik,

#### d) Tahapan memeriksa Kembali



**Gambar 3. Jawaban subjek 1 (kemampuan tinggi) pada tahapan memeriksa kembali**

Pada tahapan ini, Subjek 1 mampu memberikan kesimpulan akhir pada poin C sedangkan pada poin A dan B, Subjek 1 tidak mampu memberikan kesimpulan akhir. Berikut hasil wawancara dengan Subjek 1.

- P* : Dari hasil kerja nomor 1, dapatkah adik memberikan kesimpulan buat ibu!
- Subjek 1* : Jadi, uang yang harus di bayar ibu Susi adalah 1 buah cat akrilik, satu buah buku tulis dan satu penggaris yaitu Rp. 35.000 + Rp. 10.000 + Rp. 7.000 = Rp. 52.000.
- P* : Perhatikan apa yang ditanyakan dengan baik. Menurut adik kesimpulan yang adik sampaikan, berada pada poin berapa?
- Subjek 1* : Ehm... poin C, ibu..
- P* : Yah... benar sekali.. selanjutnya apakah kesimpulan yang harus diberikan cukup untuk poin C saja ?
- Subjek 1* : Tidak ibu.. kesimpulan untuk poin A dan B juga..
- P* : Oke.. di perhatikan lagi hasil pekerjaan adik. Apa kesimpulan yang adik peroleh untuk poin A dan B?
- Subjek 1* : Poin A kesimpulannya, harga keseluruhan yang harus di bayar ibu Susi adalah Rp. 505.000,- sedangkan poin B, banyak barang yang harus dibeli Ibu Susi adalah 27 barang.
- P* : Terima kasih Muhammad Rizky Tubaka
- Subjek 1* : Iyya ibu.

Dari hasil wawancara disimpulkan subjek 1 memahami tahapan memeriksa kembali dengan baik, dimana ketika ditanya terkait kesimpulan akhir untuk poin A, B dan C yang diperoleh, Subjek 1 dapat menjawab dengan baik.

## 2. Subjek 2 (kemampuan sedang)

### a) Tahapan memahami masalah

Pada tahapan ini Subjek 2 tidak menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Subjek 2.

*P* : Apakah adik paham dengan soal nomor 1?

*Subjek 2* : Iya buk

*P* : Dari soal apakah adik dapat menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan?

*Subjek 2* : Diketahui nama barang  
cat akrilik jumlahnya 10 dengan harga Rp. 350.000.-  
buku tulis jumlahnya 12 dengan harga Rp. 120.000.-  
penggaris jumlahnya 5 dengan harga Rp. 35.000,-  
Ditanyakan:

a. Berapa rupiah yang harus dibayar ibu susi ?

b. Berapa banyak barang yang dibeli ibu susi?

c. Jika ibu susi hanya ingin membeli 1 buah cat akrilik, 1 buah buku tulis dan satu buah penggaris, berapa rupiah yang harus ia bayar?

*P* : Kenapa yang adik sampaikan tadi, tidak dituliskan di lembar jawaban

*Subjek 2* : Supaya cepat selesai buk.

Dari hasil wawancara disimpulkan subjek 2 tidak menuliskan tahapan memahami masalah dengan baik. Namun ketika ditanya terkait informasi apa yang diketahui dan ditanyakan, Subjek 2 dapat menjawab dengan baik. Selain itu, alasan mengapa Subjek 2 tidak menuliskan tahap memahami masalah hal ini dikarenakan Subjek 2 ingin menyelesaikan tes dengan tepat waktu.

### b) Tahapan menyusun rencana

Pada tahapan ini, Subjek 2 tidak mampu menuliskan dan menyusun rencana yang akan digunakan untuk mengerjakan soal. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Subjek 2

*P* : Penjelasan tentang apa yang diketahui dan ditanyakan, yang sudah di jelaskan ibu, "apakah ada hubungan tidak? antara diketahui dan ditanyakan?"

*Subjek 2* : Saya tidak tahu ibu

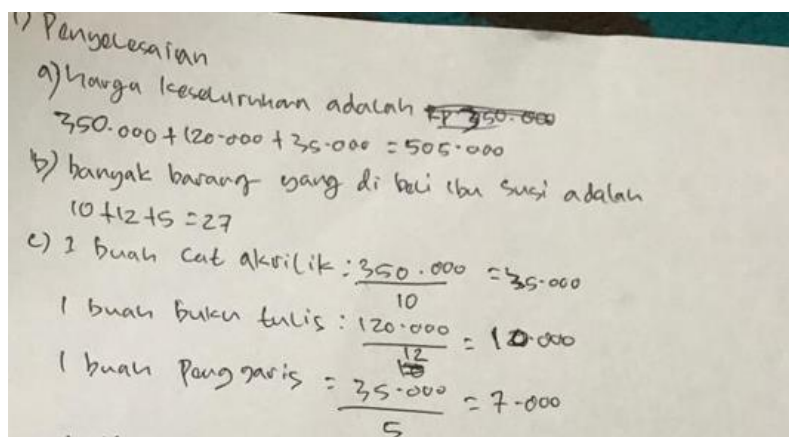
*P* : Atau Menurut adik, untuk mengerjakan soal nomor 1 rumus apa yang harus digunakan?

*Subjek 2* : Saya tidak tahu ibu.

*P* : Ok, baik!

Dari hasil wawancara disimpulkan subjek 2 tidak dapat memahami tahapan menyusun rencana dengan baik. Selain itu, ketika diminta untuk menjelaskan apakah ada kaitan antara diketahui dan ditanyakan serta rumus yang digunakan untuk mengerjakan soal, Subjek 2 tidak mampu untuk menjawab.

c) Tahapan melaksanakan rencana



**Gambar 4. Jawaban subjek 2 (kemampuan sedang) pada tahapan melaksanakan rencana**

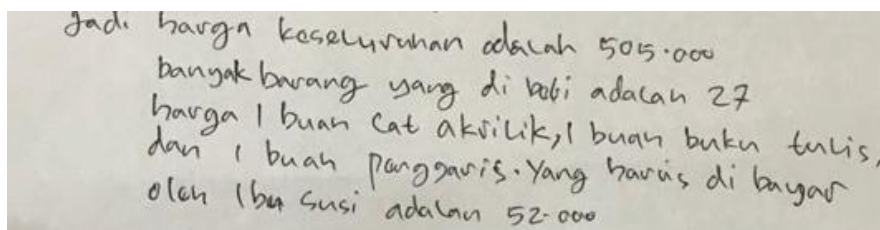
Pada tahapan ini, subjek mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan langkah-langkah dengan baik. Walaupun terlihat tidak rapi. Namun jawaban yang ditulis adalah benar.

Berikut hasil wawancara dengan Subjek 2

- P : Dari hasil kerja nomor 1, apakah adik dapat menjelaskan hasil pekerjaannya ?  
 Subjek 2 : Harga keseluruhan adalah  $350.000 + 120.000 + 35.000 = 505.000$   
 Banyak barang yang dibeli adalah  $10 + 12 + 5 = 27$   
 1 buah cat akrilik adalah 350.000 di bagi 10 sama dengan 35.000  
 1 buah buku tulis 120.000 di bagi 12 sama dengan 10.000  
 1 buah penggaris 35.000 di bagi 5 sama dengan 7.000  
 P : Selanjutnya, apakah adik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 1?  
 Subjek 2 : Tidak ada kesulitan Buk,

Dari hasil wawancara terlihat subjek 2 tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Sehingga disimpulkan subjek 2 memahami tahapan melaksanakan rencana dengan baik.

d) Tahapan memeriksa Kembali



**Gambar 5. Jawaban subjek 2 (kemampuan sedang) pada tahapan memeriksa kembali**



Pada tahapan ini, Subjek 2 mampu menuliskan kesimpulan akhir yang diperoleh pada lembar jawabannya. Selain itu, juga mampu menyampaikan kesimpulan akhir. Berikut hasil wawancara dengan Subjek 2.

*P* : Apa kesimpulan yang adik peroleh?  
*Subjek 2* : Jadi, harga keseluruhan adalah 505.000  
Banyak barang yang dibeli adalah 27  
Harga 1 buah cat akrilik, 1 buah buku tulis dan 1 buah penggaris yang harus di bayar adalah 52.000.

Dari hasil wawancara disimpulkan subjek 2 memahami tahapan memeriksa kembali dengan baik, dimana ketika ditanya terkait kesimpulan yang diperoleh, Subjek 2 dapat menjawab dengan baik.

### 3. Subjek 3 (kemampuan rendah)

#### a) Tahapan memahami masalah

Pada tahapan ini Subjek 3 tidak menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Subjek 3.

*P* : Apakah adik paham dengan soal nomor 1?  
*Subjek 3* : Tidak tahu ibu.

Dari hasil wawancara disimpulkan subjek 3 tidak menuliskan tahapan memahami masalah dengan baik. Namun ketika ditanya terkait informasi apa yang diketahui dan ditanyakan, Subjek 3 tidak dapat menjawab dengan baik.

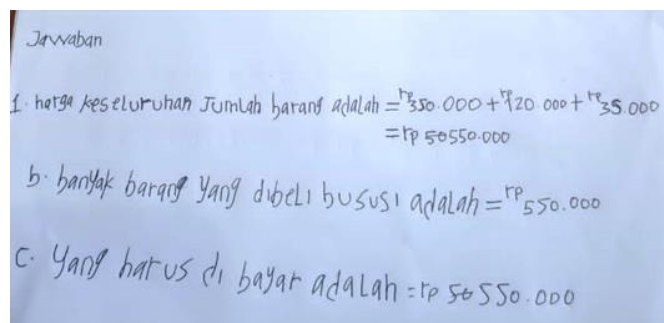
#### b) Tahapan menyusun rencana

Pada tahapan ini, Subjek 3 tidak menuliskan tahapan menyusun rencana yang akan digunakan nantinya untuk mengerjakan soal. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Subjek 3

*P* : Menurut adik, untuk mengerjakan soal nomor 1 apakah harus menggunakan rumus?  
*Subjek 3* : Saya tidak tahu ibu.

Dari hasil wawancara disimpulkan subjek 3 tidak dapat memahami tahapan menyusun rencana dengan baik. Selain itu, ketika diminta untuk menjelaskan rumus yang digunakan untuk mengerjakan soal, Subjek 3 tidak mampu untuk menjawab.

#### c) Tahapan melaksanakan rencana



Gambar 6. Jawaban subjek 3 (kemampuan rendah) pada tahapan melaksanakan rencana

Pada tahapan ini, subjek tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Terlihat untuk menjawab nilai keseluruhan, banyak barang yang dibeli dan harga satuan barang memperoleh jawaban yaitu Rp. 550.000,-Selanjutnya, ketika ditanya Subjek 3 tidak mampu menjelaskan cara penyelesaian soal dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan Subjek 3.

- P* : *Dari hasil kerja nomor 1, dapatkah adik menjelaskan hasil pekerjaan adek?*
- Subjek 3* : *Ehm... saya tidak tahu ibu*
- P* : *Selanjutnya, apakah adik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 1?*
- Subjek 3* : *Saya tidak paham ibu.*
- P* : *Tidak paham di bagian yang mana?*
- Subjek 3* : *... (terdiam)*
- P* : *Mengapa semua hasil mendapatkan nilai dengan harga Rp.550.000*
- Subjek 3* : *Saya mengikuti teman ibu.*

Dari hasil wawancara disimpulkan subjek 3 tidak dapat memahami tahapan melaksanakan rencana dengan baik dan benar, dimana Subjek 3 tidak paham dalam menyelesaikan soal. Ketika ditanya mengapa semua hasil memperoleh nilai Rp. 550.000. dan jawabnya adalah Subjek 3 mengikuti teman sebangkunya.

#### **d) Tahapan memeriksa Kembali**

Pada tahapan ini, Subjek 3 tidak dapat menuliskan kesimpulan akhir yang diperoleh pada lembar jawabannya. Berikut hasil wawancara dengan Subjek 3.

- P* : *Dari hasil pekerjaan adek, dapatkah adek memberikan kesimpulan buat ibu?*
- Subjek 3* : *... (terdiam)*

Dari hasil wawancara disimpulkan subjek 3 tidak dapat memahami tahapan memeriksa kembali dengan baik, dimana ketika ditanya terkait kesimpulan yang diperoleh, Subjek 3 tidak dapat menjawab.

Pada soal kemampuan pemecahan masalah matematis, siswa kemampuan tinggi mampu menjawab dengan baik. Selanjutnya, pada tahapan memahami masalah siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut. Pada tahapan perencanaan penyelesaian siswa tidak menuliskan langkah-langkah yang digunakan, selain itu, terdapat sedikit kekeliruan dalam melaksanakan rencana namun sudah dibuktikan dengan hasil wawancara. Selanjutnya siswa mampu menyelesaikan soal tersebut dengan cara yang benar. Siswa kemampuan tinggi juga memeriksa kembali hasil dari yang dikerjakan dan menuliskan hasil kesimpulan yang diperoleh untuk menyimpulkan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Hal ini senada dengan temuan Pertiwi (2020), yang mengatakan siswa dengan kemampuan pemecahan masalah tinggi dapat menentukan dan memahami masalah, dapat menyelesaikan soal dengan benar walaupun tidak menuliskan rencana penyelesaian, dan mampu memberikan kesimpulan dari setiap soal yang dikerjakan.

Pada soal kemampuan pemecahan masalah matematis, siswa kemampuan sedang dapat menjawab soal dengan benar. Pada tahapan memahami masalah siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dari soal tersebut dan tidak menuliskan apa yang ditanyakan. Namun ketika di wawancara siswa dapat memberikan informasi terkait memahami masalah dengan baik. Pada tahapan perencanaan penyelesaian siswa tidak menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan tetapi langsung menyelesaikan soal tersebut dengan cara yang benar. Selain itu, siswa kemampuan sedang juga memeriksa kembali hasil dari yang dikerjakan dan menuliskan hasil kesimpulan yang diperoleh untuk menyimpulkan apa yang ditanyakan dari soal tersebut.

Pada soal kemampuan pemecahan masalah matematis, siswa kemampuan rendah tidak dapat menjawab soal dengan benar. Pada tahapan memahami masalah siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut. Pada tahapan perencanaan penyelesaian siswa tidak menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan tetapi langsung menyelesaikan soal tersebut dengan cara yang salah. Selain itu, siswa kemampuan rendah juga tidak memeriksa kembali hasil dari yang dikerjakan dan menuliskan hasil kesimpulan yang diperoleh. Hal senada dengan temuan Akbar, Hamid, Bernard & Sugandi (2018), hasil temuan secara keseluruhan bahwa pencapaian indikator dari kemampuan pemecahan masalah belum tercapai sepenuhnya, berikut hasil proses pencapaian dan kualifikasi dalam memahami masalah 48,75% (rendah), merencanakan penyelesaian 40% (rendah), menyelesaikan masalah 7,5% (sangat rendah), melakukan pengecekan 0% (sangat rendah).

## Referensi

- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas XI SMA putra juang dalam materi peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144-153.
- Astuti, A., & Leonard, L. (2015). Peran kemampuan komunikasi matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Anallisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110-117.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah tdMatematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463-474.
- Mustika, 2018. Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa MTs dalam menyelesaikan soal cerita materi PSLV. Volume 2, nomor 6. ISSN 2614-3096
- Pertiwi, W. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Operasi Bilangan Bulat Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Marioriwawo. Skripsi.
- Sidik, M. K., & Rumbia, L. (2021). Pengembangan Modul Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2826.  
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4250>
- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

- pada Materi Statistika. *Plus Minus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335–344.
- Sidik, M. K. (2017). Analisis Proses Berpikir Induktif Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Himpunan. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang. Tesis
- Yuliana, D. Dan Ratu, N. 2018. Deskripsi pemahaman konsep Eksponen Berbasis Teori APOS pada siswa SMA Theresiana Salatiga. *Maju* p-ISSN: 2355-3782 Vol. 5, No. 1